

Minat Investasi Generasi Z : Karena Fomo atau Jomo (Studi Empiris Pada Generasi Z di Kota Semarang)

Veny Novitasari ^{1*}, Muhammad Ali Ma'sum ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank, Jalan Tri Lomba Juang No. 1, Mugassari, Kota Semarang.

Email: venynovitasari3038@mhs.unisbank.ac.id ^{1*}, ma'sum@edu.unisbank.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 4 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 1 Juli 2025; Diterima 15 Juli 2025; Diterbitkan 1 Agustus 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Novitasari, V., & Ma'sum, M. A. (2025). Minat Investasi Generasi Z : Karena Fomo atau Jomo (Studi Empiris Pada Generasi Z di Kota Semarang). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(4), 2683-2691. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4423>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Fear of Missing Out (FOMO), pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan modal minimal investasi terhadap minat investasi. Variabel bebas dalam studi ini mencakup FOMO, pengetahuan mengenai investasi, motivasi untuk berinvestasi, serta besarnya modal awal yang dibutuhkan. Populasi penelitian adalah individu dari Generasi Z yang tinggal di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan total responden sebanyak 131 orang. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut, yaitu Fear of Missing Out, pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan modal minimal investasi, memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi Generasi Z di Kota Semarang. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor psikologis, pengetahuan, motivasi, dan ketersediaan modal berperan penting dalam membentuk minat berinvestasi di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Minat Investas; Fear of Missing Out (FOMO); Pengetahuan Investasi; Motivasi Investasi; Modal Minimal Investasi.

Abstract

This study aims to examine and analyze the influence of Fear of Missing Out (FOMO), investment knowledge, investment motivation, and minimum investment capital on investment interest. The independent variables in this research include FOMO, investment knowledge, motivation to invest, and the amount of initial capital required. The population in this study consists of Generation Z individuals residing in Semarang City. A purposive sampling technique was used, resulting in a total of 131 respondents. Primary data were collected through a questionnaire method. The data were then analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS version 25. The findings reveal that all four independent variables Fear of Missing Out, investment knowledge, investment motivation, and minimum investment capital positively influence the investment interest of Generation Z in Semarang. These results suggest that psychological factors, financial literacy, motivational aspects, and capital accessibility play significant roles in shaping young individuals' interest in investing.

Keyword: Investment Interest; Fear of Missing Out (FOMO); Investment Knowledge; Investment Motivation; Minimum Investment Capital.

1. Pendahuluan

Fenomena meningkatnya partisipasi generasi Z dalam kegiatan investasi telah menarik perhatian berbagai kalangan. Generasi Z di Indonesia semakin mendominasi pasar modal, menunjukkan peningkatan kesadaran dan partisipasi dalam investasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis data terbaru mengenai perkembangan investor pasar modal hingga Juni 2024. Inarno Djajadi, selaku Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK, menyampaikan bahwa kelompok usia di bawah 30 tahun mendominasi jumlah investor individu di pasar modal Indonesia, dengan persentase sebesar 55,38% dan total aset senilai Rp 50,75 triliun. Sementara itu, investor berusia 31 hingga 40 tahun mencakup 24,09% dari total, dengan kepemilikan aset mencapai Rp 119,13 triliun. Di sisi lain, kelompok usia 41 hingga 50 tahun menyumbang 11,86% dengan nilai aset mencapai Rp 183,01 triliun (Kumparan.com, 2024). Fenomena ini menandakan pergeseran perilaku keuangan generasi muda yang semakin sadar akan pentingnya investasi. Namun, tingginya minat tersebut tidak selalu dibarengi dengan pemahaman yang memadai. Salah satu tantangan yang muncul adalah fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO), adalah ketakutan orang akan kehilangan kesempatan sosial, membuat mereka terus terhubung dengan orang lain dan cenderung meniru tindakan orang lain, investor pemula di pasar modal umumnya memiliki kondisi psikologis yang masih rentan dan mudah dipengaruhi oleh informasi yang beredar di media sosial (Sudrajat, 2022). FOMO dapat memicu perilaku investasi impulsif. Laporan CNBC dan KSEI mendukung fenomena ini, menunjukkan tingginya dominasi generasi muda dalam pasar modal. Di sisi lain, meskipun indeks inklusi keuangan sudah tinggi, tingkat literasi keuangan masih rendah (49,68%), yang membuka celah bagi kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini tercermin dari lonjakan kerugian akibat investasi ilegal pada 2022 yang mencapai Rp 120,79 triliun. Peneliti (Mara & Supriyanto, 2024), (Pachlevi, 2023) memaparkan bahwa FOMO berpengaruh positif terhadap Minat Investasi, berbeda dengan hasil penelitian (Susanto, 2023) dan (Rahmawati, 2023) bahwa FOMO tidak berpengaruh pada minat investasi. Selain FOMO, pengetahuan investasi juga merupakan faktor penting yang memengaruhi minat berinvestasi. Minimnya pemahaman mengenai risiko dan jenis investasi membuat generasi muda rentan terhadap penipuan, seperti investasi bodong dan pinjaman online ilegal. Data OJK mencatat bahwa 30 - 40% korban investasi ilegal berasal dari generasi milenial dan Z, dengan total kerugian sebesar Rp 126 triliun dalam periode 2018 - 2022 (www.antaraneews.com, 2024). Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat seseorang untuk berinvestasi (Augusta *et al.*, 2023), (Wulandari *et al.*, 2023), (Ardani & Sulindawati, 2022), namun (Inarotul A'yun & Dwi Aprilia Putri, 2023), (Saputra *et al.*, 2023), (Ayu Damayanti *et al.*, 2023) menunjukkan temuan yang berbeda, yaitu bahwa tingkat pengetahuan investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat individu untuk berinvestasi.

Motivasi menjadi faktor lain yang turut mendorong seseorang untuk berinvestasi. Baik motivasi internal seperti keinginan mencapai kestabilan finansial, maupun eksternal seperti pengaruh sosial, dapat membentuk minat investasi yang kuat. Motivasi berinvestasi terbukti memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap minat individu dalam melakukan kegiatan investasi (Wulandari *et al.*, 2023), (Saputra *et al.*, 2023), namun (Inarotul A'yun & Dwi Aprilia Putri, 2023), (Augusta *et al.*, 2023) memberikan bukti yang berbeda, yaitu motivasi investasi tidak berpengaruh pada minat investasi. Faktor selanjutnya adalah modal minimal investasi. Bagi generasi muda, khususnya yang belum memiliki penghasilan tetap, besarnya dana awal menjadi pertimbangan utama. Semakin kecil jumlah modal yang dibutuhkan, maka semakin tinggi kemungkinan mereka untuk mulai berinvestasi. (Wulandari *et al.*, 2023), dan (Ayu Damayanti *et al.*, 2023) mengindikasikan bahwa modal minimal investasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat individu dalam melakukan investasi, namun berbeda dengan hasil penelitian (Saputra *et al.*, 2023) bahwa modal minimal investasi tidak memiliki hubungan yang berarti dengan tingkat minat individu dalam melakukan investasi. Melihat adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya serta kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi, peneliti merasa penting untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh FOMO, pengetahuan investasi, motivasi, dan modal minimal terhadap minat investasi generasi Z. Kota Semarang dipilih sebagai lokasi penelitian karena mewakili karakteristik perkotaan dengan populasi generasi muda yang cukup besar dan aktif dalam perkembangan ekonomi

RESEARCH ARTICLE

digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat investasi generasi Z dan memberikan kontribusi bagi literatur ilmiah serta praktik investasi. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan wawasan bagi pemerintah, pelaku pasar, dan lembaga keuangan untuk meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam investasi secara cerdas dan berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Semarang dengan kriteria berusia antara 18 hingga 27 tahun, dan memiliki minat atau pengalaman dalam berinvestasi saham. Maka sampel dengan menggunakan perhitungan Ferdinand (2006):

$n = \text{jumlah indikator} \times (5 \text{ sampai } 10)$

$n = 26 \times 5$

$n = 130$

$n = \text{jumlah sampel}$

Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disebarikan secara online melalui platform media sosial dan komunitas investasi yang kemudian diisi oleh responden menggunakan google form yang telah disediakan guna memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya akan diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Metode analisis data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Validitas

Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Fear of Missing Out (FOMO)</i>	FOMO1	0,818	0,1716	Valid
	FOMO2	0,699	0,1716	Valid
	FOMO3	0,756	0,1716	Valid
	FOMO4	0,772	0,1716	Valid
	FOMO5	0,779	0,1716	Valid
Pengetahuan Investasi (PI)	PI1	0,625	0,1716	Valid
	PI2	0,689	0,1716	Valid
	PI3	0,746	0,1716	Valid
	PI4	0,644	0,1716	Valid
	PI	0,749	0,1716	Valid
	PI6	0,681	0,1716	Valid
	PI7	0,631	0,1716	Valid
	PI8	0,619	0,1716	Valid
Motivasi Investasi (Mol)	Mol1	0,739	0,1716	Valid
	Mol2	0,807	0,1716	Valid

RESEARCH ARTICLE

	Mol3	0,742	0,1716	Valid
	Mol4	0,764	0,1716	Valid
	Mol5	0,771	0,1716	Valid
Modal Minimal Investasi (MMI)	MMI1	0,798	0,1716	Valid
	MMI2	0,688	0,1716	Valid
	MMI3	0,751	0,1716	Valid
	MMI4	0,717	0,1716	Valid
Minat Investasi (MI)	MI1	0,772	0,1716	Valid
	MI2	0,737	0,1716	Valid
	MI3	0,698	0,1716	Valid
	MI4	0,739	0,1716	Valid

Dari tabel diatas, bahwa nilai r tabel sebesar 0,1716 dan semua variabel memiliki nilai r hitung $> r$ tabel, artinya seluruh butir pertanyaan kuesioner tabel diatas dikatakan sah atau valid.

3.1.2 Uji Reabilitas

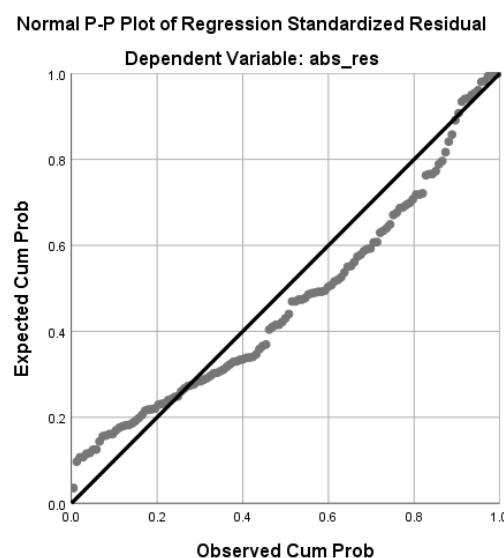
Hasil uji Reabilitas dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Reliabilitas		
Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
FOMO	0,826	Reliabel
Pengetahuan Investasi	0,829	Reliabel
Motivasi Investasi	0,821	Reliabel
Modal Minimal Investasi	0,722	Reliabel
Minat Investasi	0,711	Reliabel

Berdasarkan tabel 2 semua variabel mempunyai nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60 sehingga indikator atau kuesioner dari kelima variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

3.1.3 Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Uji Normalitas

RESEARCH ARTICLE

Dilihat dari gambar diatas, titik - titik data menempel erat pada garis diagonal dan tersebar sehingga sejajar dengan garis diagonal ini data menunjukkan pola distribusi normal.

3.1.4 Uji Multikolinieritas

Berikut tabel 3 yang memaparkan hasil uji multikolinieritas:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.169	1.658		-.102		.919
FOMO	.079	.034	.136	2.314	.022	.980
PI	.086	.039	.130	2.227	.028	.988
Mol	.207	.061	.268	3.393	.001	.540
MMI	.519	.081	.506	6.392	.000	.536

a. Dependent Variable: MI

Berdasarkan data pada tabel diatas nilai *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10 sehingga dikatakan model regresi terbebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

3.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, dan pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 dan telah diperoleh dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.082	.989		4.129	.000
	FOMO	-.004	.020	-.016	-.183	.855
	PI	-.025	.023	-.095	-1.110	.269
	Mol	-.056	.036	-.179	-1.539	.126
	MMI	-.050	.048	-.119	-1.025	.307

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan secara statistik tidak ada pengaruh variabel independen terhadap nilai absolut residual (abs_res), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.1.6 Uji Autokorelasi

Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW). Pengujian ini dilakukan untuk model regresi pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 dan telah diperoleh dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

RESEARCH ARTICLE

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 ^a	.576	.563	1.550	1.873
a. Predictors: (Constant), MMI, PI, FOMO, Mol					
b. Dependent Variable: MI					

Berdasarkan data pada tabel diatas nilai Durbin Watson (DW) yaitu 1.873. Berdasarkan tabel Durbin Watson (DW) pada signifikan 5% dengan jumlah data (n) sebanyak 131 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4, maka di dapatkan nilai dU sebesar 1.7780 dan nilai dL sebesar 1.6523. Berdasarkan hasil perhitungan posisi Durbin Watson berada diantara dU dan 4-dU atau $dU < d < 4-dU$ ($1.7780 < 1.873 < 2.222$). sehingga dapat disimpulkan bahwa sudah tidak terjadi autokorelasi.

3.1.7 Regresi Linear Berganda

Dapat dilihat hasil pengujian analisis regresi linear berganda pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.169	1.658		-.102
	FOMO	.079	.034	.136	2.314
	PI	.086	.039	.130	2.227
	Mol	.207	.061	.268	3.393
	MMI	.519	.081	.506	6.392
a. Dependent Variable: MI					

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil regresi linear berganda $Y = -0,169 + 0,79 \text{ FOMO} + 0,086 \text{ PI} + 0,207 \text{ Mol} + 0,519 \text{ MMI} + e$ maka dilihat persamaan linear antara *Fear of Missing Out* (FOMO), Pengetahuan Investasi (PI), Motivasi Investasi (Mol), Modal Minimal Investasi (MMI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.576	.563	1.550
a. Predictors: (Constant), MMI, PI, FOMO, Mol				

Berdasarkan tabel 7 menunjukan nilai Adjusted R² sebesar 0,563 yang berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 56,3% dan sisanya 43,7 % (100% - 56,3%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

3.1.8 Uji Simulat (F)

Melalui uji F dapat dinilai pengaruh kolektif dari variabel predictor terhadap variabel respons, implementasi uji adalah sebagai berikut:

RESEARCH ARTICLE

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	411.170	4	102.793	42.808	.000 ^b
	Residual	302.555	126	2.401		
	Total	713.725	130			
a. Dependent Variable: MI						
b. Predictors: (Constant), MMI, PI, FOMO, Mol						

Dari tabel tersebut uji F memperoleh nilai F sebesar 42,808 dan sig = 0,000 dibawah batas nilai kritis sebesar 0,05, hal ini membuktikan bahwa model penelitian layak atau fit.

3.1.9 Uji t

Diukur menggunakan uji t dengan ambang batas signifikansi 0,05 dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya dipaparkan pada table 9 berikut:

Tabel 9. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.169	1.658		-.102	.919
	FOMO	.079	.034	.136	2.314	.022
	PI	.086	.039	.130	2.227	.028
	Mol	.207	.061	.268	3.393	.001
	MMI	.519	.081	.506	6.392	.000
a. Dependent Variable: MI						

Seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Variabel *Fear of Missing Out* (FOMO) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,136 dengan signifikansi 0,022, menandakan bahwa FOMO berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Pengetahuan investasi memiliki koefisien regresi 0,130 dan signifikansi 0,028, yang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Selanjutnya, motivasi investasi memberikan kontribusi positif dengan koefisien regresi 0,268 dan nilai signifikansi 0,001. Terakhir, modal minimal investasi menunjukkan pengaruh paling kuat dengan koefisien regresi sebesar 0,506 dan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian, keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keempat variabel independen yang diuji, yaitu FOMO (*Fear of Missing Out*), pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan modal minimal investasi, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Generasi Z di Kota Semarang. Pertama, variabel FOMO menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa takut individu untuk tertinggal dari tren atau aktivitas yang sedang ramai di lingkungan sosialnya, maka semakin besar pula dorongan untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Fenomena ini menggambarkan bagaimana tekanan sosial atau paparan terhadap pencapaian orang lain, khususnya melalui media sosial, dapat membentuk norma subjektif yang mendorong individu agar ikut serta dalam kegiatan investasi guna menjaga keterlibatan sosialnya. Kedua, pengetahuan investasi juga terbukti secara signifikan mempengaruhi minat investasi, dimana individu dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi mengenai instrumen keuangan, risiko, strategi, serta potensi keuntungan dari investasi akan merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa niat (*intention*) seseorang merupakan prediktor utama dari suatu perilaku, yang terbentuk dari tiga faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the*

RESEARCH ARTICLE

behavior), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) Ajzen (2020), pengetahuan ini berkaitan dengan komponen *perceived behavioral control* karena pemahaman yang baik memberi keyakinan individu untuk mengendalikan dan melaksanakan tindakan investasi secara mandiri. Ketiga, motivasi investasi, baik intrinsik seperti keinginan mencapai kebebasan finansial dan kestabilan ekonomi, maupun ekstrinsik seperti pengaruh dari lingkungan sekitar atau tokoh masyarakat, serta mendorong tumbuhnya minat untuk berinvestasi. Motivasi ini mencerminkan *attitude toward behavior*, yaitu sikap positif individu terhadap aktivitas investasi yang terbentuk karena adanya nilai dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga meningkatkan niat mereka untuk melaksanakannya. Keempat, modal minimal investasi juga berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Generasi Z, dimana semakin rendahnya persyaratan modal awal yang diperlukan untuk berinvestasi, maka semakin rendah pula hambatan psikologis dan finansial yang dirasakan, terutama bagi investor pemula. Ketersediaan platform digital dengan syarat modal yang terjangkau menciptakan rasa mampu (*self-efficacy*) dan persepsi bahwa investasi bukan lagi hal yang sulit dijangkau, yang memperkuat persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Temuan-temuan ini secara keseluruhan mendukung asumsi dalam kerangka TPB dan sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pachlevi, 2023), (Mara & Supriyanto, 2024), (Augusta *et al.*, 2023), (Wulandari *et al.*, 2023), (Ardani & Sulindawati, 2022), (Saputra *et al.*, 2023), serta (Ayu Damayanti *et al.*, 2023), yang semuanya menunjukkan bahwa FOMO, pengetahuan, motivasi, dan kemudahan modal merupakan faktor kunci yang membentuk intensitas investor pada generasi muda yang responsif.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FOMO, pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan modal minimal investasi secara positif dan signifikan mempengaruhi minat investasi Generasi Z di Kota Semarang. Semakin tinggi rasa takut tertinggal tren, semakin besar keinginan untuk berinvestasi. Pengetahuan yang baik tentang investasi meningkatkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan, sedangkan motivasi, baik dari dalam diri maupun lingkungan sekitar, mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Ketersediaan produk investasi dengan modal awal yang rendah juga menurunkan hambatan dan menarik minat pemula. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya meneliti Generasi Z di Kota Semarang dan fokus pada investasi saham, sehingga hasilnya mungkin berbeda jika diterapkan di wilayah atau kelompok usia lain. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti literasi keuangan digital atau pengaruh influencer, serta memperluas cakupan wilayah dan generasi agar hasil lebih umum. Bagi pelaku industri dan lembaga keuangan, penting untuk menyediakan edukasi yang relevan dengan karakter Generasi Z, serta mengembangkan platform investasi yang mudah, transparan, dan terjangkau agar lebih banyak generasi muda tertarik dan percaya diri dalam berinvestasi.

5. Referensi

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324.
- Ardani, A. K., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh perkembangan aplikasi investasi, risiko investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi pasar modal pada generasi milenial dan generasi Z provinsi Bali di era pandemi. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(01), 19–26. <https://doi.org/10.23887/vjra.v10i01.56143>.

RESEARCH ARTICLE

- Augusta, A. D., Apriliani, A. D., & Hakim, C. N. (2023). Pengaruh pengetahuan dan motivasi investasi terhadap keputusan berinvestasi pada mahasiswa Politeknik Negeri Bandung. *Aktiva: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 8(2), 89. <https://doi.org/10.53712/aktiva.v8i2.2155>.
- Ayu Damayanti, L., Diana, N., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (2023). Pengaruh pengetahuan investasi, return investasi, modal minimal investasi, dan gaya hidup generasi milenial terhadap minat investasi. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(01), 94–110.
- Inarotul A'yun, & Dwi Aprilia Putri, S. (2023). Pengaruh pengetahuan investasi, motivasi investasi, teknologi dan minat investasi terhadap minat berinvestasi reksadana syariah pada Gen Z di Kota Tuban. *Journal Islamic Banking*, 3(1), 34–50. <https://doi.org/10.51675/jib.v3i1.502>.
- Kumparan.com. (2024). OJK: 55,38 persen investor RI generasi milenial dan Gen Z, asetnya Rp 50,75 T.
- Mara, S. V., & Supriyanto. (2024). Pengaruh gambler's fallacy, FoMO, hindsight terhadap keputusan generasi milenial dalam berinvestasi cryptocurrency. *Doctoral Dissertation, UIN Surakarta*, 13(1), 104–116.
- Pachlevi, R. (2023). Peran personal dan social fear of missing out (FoMo) terhadap keputusan investasi disusun. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN*, 4(1), 88–100.
- Rahmawati, S. (2023). Pengaruh fear of missing out (FoMo), motivation investment dan pengalaman investasi terhadap literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *63020200123*.
- Saputra, S. A., Darma, I. K., & Tantra, I. G. L. P. (2023). Pengaruh pengetahuan investasi, modal investasi dan motivasi investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang terdaftar di Galeri Investasi Universitas Warmadewa. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 6(2), 72–82. <https://doi.org/10.22225/wedj.6.2.2023.72-82>.
- Sudrajat, D. (2022). Fear of missing out and student interest in stocks investment during COVID-19 pandemic. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 6(2), 115–123. <https://doi.org/10.18196/jerss.v6i2.15319>.
- Susanto, A. H. (2023). Pengaruh FOMO, technical analysis knowledge dan fundamental analysis knowledge terhadap keputusan investasi dengan financial behavior sebagai pemoderasi. *Repository Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN*, 13(1), 88–100.
- Wulandari, P., Machmuddah, Z., & Utomo, S. D. (2023). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat investasi, motivasi investasi, modal minimal investasi, dan return investasi terhadap minat investasi di pasar modal. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(2), 395–412. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i2.9596>.